

# **GAMBARAN PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK AUTISME SERTA PERANANNYA DALAM TERAPI AUTISME**

**SRI RACHMAYANTI, ANITA ZULKAIDA, MSI, SPSI**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : penerimaan ortu thd anak autis

Abstraksi :

Setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang sempurna. Namun demikian sering terjadi keadaan dimana anak memperlihatkan gejala masalah perkembangan sejak usia dini. Salah satu contoh penyimpangan yang dapat terjadi adalah autisme. Autisme merupakan salah satu penyimpangan dalam perkembangan sejak masa bayi yang ditandai adanya gangguan pada hubungan interpersonal (interaksi sosial), gangguan pada perkembangan bahasanya (komunikasi) dan adanya kebiasaan untuk melakukan pengulangan tingkah laku yang sama. Pada sebagian orang tua yang segera menyadari kenyataan bahwa anaknya mengalami gangguan autisme sangat mungkin akan lebih baik dalam penanganan nantinya. Rentang waktu dalam proses yang dilalui orang tua beragam, tentunya semakin cepat tahapan-tahapan yang dapat mereka lalui, maka akan semakin cepat akhirnya sampai pada tahap penerimaan, hal itu dapat membantu anak untuk menjadi lebih optimal dalam penatalaksanaannya. Setiap orang tua memiliki peran dominan dalam upaya penyembuhan, dalam hal ini orang tua dituntut mengerti hal-hal seputar autisme dan mampu mengorganisir kegiatan penyembuhan terapi untuk anaknya. Bentuk-bentuk penerimaan orang tua dalam penanganan individu autisme adalah dengan memahami keadaan anak apa adanya, memahami kebiasaan-kebiasaan anak, menyadari apa yang sudah bisa dan belum bisa dilakukan anak, membentuk ikatan batin yang kuat yang akan diperlukan dalam kehidupan di masa depan dan mengupayakan alternatif penanganan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu ada beberapa tahapan yang dilalui orang tua sebelum sampai pada tahap penerimaan terhadap anaknya yang didiagnosa menyandang autisme, yaitu tahap denial (menolak menerima kenyataan), tahap anger (marah), tahap bargaining (menawar), tahap depression (depresi) dan tahap acceptance (pasrah dan menerima kenyataan). Peran orang tua bagi anak penyandang autisme sangat penting, banyak hal yang bisa dan harus dilakukan orang tua anak autisme diantaranya yaitu, memastikan

diagnostik dokter, membina komunikasi dengan dokter, mencari dokter lain apabila dokter yang bersangkutan dinilai kurang kooperatif, berkata jujur saat melakukan konsultasi, memperkaya pengetahuan mengenai autisme, mendampingi anak saat melakukan terapi dan bergabung dalam Parrent Support Group. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada manfaat dan pengumpulan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti. Karakteristik subjek penelitian meliputi orang tua yang memiliki anak yang didiagnosa menyandang autisme. Jumlah sampel dalam penelitian ini meliputi 3 orang tua yang memiliki anak autisme. Teknik analisa data meliputi Analisa Intra Kasus dan Analisa Antar Kasus, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendukung. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap anak penyandang autisme memungkinkan dilakukannya deteksi dan intervensi dini sehingga mempercepat langkah-langkah apa saja yang akan diambilnya. Setelah orang tua dapat menerima keadaan anaknya, maka orang tua juga tetap mempunyai komitmen untuk berperan aktif dalam penanganan penyandang autisme sehingga dapat memaksimalkan jalannya terapi.